

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

- 1) Bentuk kebiasaan berbicara kasar pada anak di lingkungan Pasar Baruga sering kali ditemukan ketika mereka sedang bermain-main bersama teman-teman mereka, bentuk ungkapan kata kasar yang dikeluarkan adalah “anabule, anjiir, anjing, telaso, la bodoh, setan,” dan sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Selain itu, ungkapan kata kasar juga sering didengar oleh orang tua yang ada di daerah Pasar Baruga dan sudah menjadi kebiasaan dikalangan anak-anak.
- 2) Faktor penyebab kebiasaan berbicara kasar pada anak di lingkungan Pasar Baruga adalah berasal dari faktor lingkungan dan pergaulan serta anak-anak yang sering menggunakan hp android untuk bermain game online. selain itu, ada juga faktor ungkapan perasaan negatif yang membuat anak-anak mengeluarkan kata-kata kasar ketika sedang marah.
- 3) Orang tua telah mendidik dan membimbing anak-anak mereka untuk selalu berperilaku yang sopan dan bertutur kata yang baik serta mengawasi dan mengontrol anak-anak mereka ketika sedang bermain dirumah dan diluar rumah. Namun masih kurang maksimal karena masih banyak anak dari mereka yang sering berbicara kasar tanpa mereka ketahui, maka dari itu perlunya pengawasan dan bimbingan yang lebih ketat dan sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk selalu memperhatikan perkembangan anak mereka, serta menjadikan mereka sebagai contoh bagi anak-anak yang lain.

5.2.Saran

Saran saya sebagai peneliti tidak lepas dari peran orang tua, yang dimana orang sebagai pendidik agar selalu mendidik anak-anak mereka juga mengawasi anak-anak ketika sedang bermain, karena kita ketahui bahwa lingkungan pasar itu sangat tidak baik bagi mereka, apalagi tanpa pengawasan orang tua, juga pergaulan mereka perlu dibatasi supaya tidak terjadi hal yang diinginkan, mengingat pergaulan di lingkungan pasar itu sangat bebas, jadi orang tua harus ketat dalam menjaga anak-anak mereka.

Adapun kendala yang dihadapi selama penelitian adalah terbatasnya informan yang peneliti kumpulkan, karena mereka semua sibuk dengan kegiatan mereka, dan ada juga di antara mereka yang tidak mau diwawancarai, terlebih lagi anak-anak yang susah untuk diajak berbincang.

